

RELASI AGAMA DAN POLITIK DALAM PENGUATAN PROGRAM ZAKAT UNTUK REHABILITASI SOSIAL KORBAN NARKOBA

Andre Setyo Bayu¹, Bambang Pamungkas², Hairul Fahmi³, Reza Pahlevi⁴, Basuki⁵, M.
Naqif Arrahman⁶

Institut Islam Al-Mujaddid Sabak¹

KUA Tanjung Jabung Timur²

BNN Tanjung Jabung Timur³

Badan Kesbangpol Tanjung Jabung Timur⁴

Nahdhatul Ulama Tanjung Jabung Timur⁵

BAZNAS Tanjung Jabung Timur⁶

andresb.iims@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas relasi agama dan politik dalam penguatan program zakat untuk rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jambi. Permasalahan narkoba di Jambi tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan dan hukum, tetapi juga menimbulkan disfungsi sosial yang memerlukan pendekatan komprehensif melalui sinergi antara nilai agama, kebijakan politik, dan instrumen ekonomi Islam berupa zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran agama dan politik dalam penguatan program zakat serta potensi zakat sebagai instrumen rehabilitasi sosial bagi korban narkoba.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Informan penelitian meliputi pengurus BAZNAS Provinsi Jambi, tokoh agama, aparat pemerintah, dan pendamping rehabilitasi sosial. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi agama dan politik di Provinsi Jambi terwujud melalui sinergi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan BAZNAS dalam penguatan program zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial. Program zakat produktif memiliki potensi untuk mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba melalui pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan pembinaan spiritual. Namun, implementasi program masih belum secara khusus menyoroti korban narkoba dan menghadapi kendala berupa stigma sosial serta keterbatasan integrasi lintas lembaga.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi agama, politik, dan zakat memiliki potensi strategis dalam mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi. Diperlukan penguatan kebijakan, sinergi kelembagaan, serta pengembangan program zakat yang lebih inklusif dan terarah agar rehabilitasi sosial dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *agama, politik, zakat, rehabilitasi sosial, narkoba, Jambi*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu persoalan sosial yang terus berkembang di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. Peredaran narkoba tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memengaruhi stabilitas sosial, ekonomi, moral, dan spiritual masyarakat. Korban penyalahgunaan narkoba sering mengalami disfungsi sosial,

kehilangan produktivitas, putus pendidikan, serta melemahnya relasi keluarga dan lingkungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan narkoba tidak cukup diselesaikan melalui pendekatan hukum dan medis semata, melainkan membutuhkan pendekatan sosial-keagamaan yang mampu menyentuh aspek psikologis dan spiritual masyarakat.

Di Provinsi Jambi, isu narkoba menjadi perhatian pemerintah daerah, tokoh agama, dan lembaga sosial masyarakat. Letak geografis Jambi yang strategis serta mobilitas sosial masyarakat yang tinggi menyebabkan daerah ini rentan terhadap peredaran narkoba. Dalam konteks tersebut, agama memiliki posisi penting sebagai instrumen moral dan sosial dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang mampu membentuk perilaku, kontrol sosial, dan proses rehabilitasi korban narkoba melalui pembinaan mental dan penguatan akhlak.

Selain agama, politik juga mempunyai pengaruh besar dalam menentukan arah kebijakan publik terkait penanggulangan narkoba dan penguatan program kesejahteraan sosial. Politik dalam penelitian ini dipahami sebagai proses formulasi dan implementasi kebijakan yang melibatkan negara, lembaga keagamaan, dan masyarakat sipil dalam menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat. Relasi agama dan politik menjadi penting karena negara memiliki legitimasi dalam mengatur pengelolaan zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Regulasi tersebut menunjukkan adanya integrasi antara nilai agama dan kebijakan politik dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan zakat di Jambi melalui BAZNAS Provinsi Jambi memperlihatkan bahwa zakat tidak hanya dipahami sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang mampu membantu masyarakat rentan. Program zakat produktif diarahkan pada bantuan usaha, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi mustahik sehingga zakat memiliki potensi besar dalam mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba. Korban narkoba yang telah menjalani rehabilitasi membutuhkan dukungan ekonomi dan sosial agar mampu kembali diterima di masyarakat. Dalam hal ini, zakat dapat menjadi media reintegrasi sosial melalui bantuan ekonomi produktif, pembinaan spiritual, dan pemberdayaan sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan zakat memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat. Handayani, Addiarrahman, dan Hilmi (2020) menjelaskan bahwa distribusi zakat oleh BAZNAS Kota Jambi telah dilakukan melalui program konsumtif dan produktif yang mampu membantu peningkatan kesejahteraan mustahik, meskipun masih menghadapi kendala pada aspek pendampingan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa zakat memiliki dimensi sosial yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga produktif dan transformatif.

Selanjutnya, Suhardi, Majid, dan Rafidah (2022) menyatakan bahwa zakat produktif di Kota Jambi memiliki kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil melalui bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan. Menurut mereka, keberhasilan program zakat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, lembaga zakat, dan masyarakat dalam menciptakan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Penelitian ini

memperlihatkan bahwa zakat dapat dijadikan instrumen pembangunan sosial berbasis masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu dan Yarni (2021) menunjukkan bahwa fungsi BAZNAS di Provinsi Jambi cukup efektif dalam membantu masyarakat miskin melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Program-program tersebut menunjukkan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kerentanan sosial. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek ekonomi masyarakat miskin dan belum mengaitkannya dengan rehabilitasi sosial korban narkoba.

Di sisi lain, kajian mengenai relasi agama dan politik dalam pembangunan sosial juga telah banyak dilakukan. Hosen (2019) menjelaskan bahwa hubungan agama dan politik di Indonesia menunjukkan adanya keterlibatan negara dalam mendukung institusi keagamaan sebagai bagian dari pembangunan sosial masyarakat. Dalam konteks pengelolaan zakat, negara tidak hanya berfungsi sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator dalam optimalisasi distribusi zakat untuk kepentingan kesejahteraan sosial masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian mengenai relasi agama dan politik dalam penguatan program zakat untuk rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas zakat dari perspektif ekonomi dan administrasi kelembagaan, sementara aspek rehabilitasi sosial korban narkoba belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, korban narkoba merupakan kelompok rentan yang membutuhkan pendekatan multidimensional melalui integrasi nilai agama, dukungan kebijakan politik, dan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana relasi agama dan politik dapat memperkuat program zakat sebagai instrumen rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian agama, politik, dan zakat, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi penguatan kebijakan rehabilitasi sosial berbasis nilai keagamaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Relasi agama dan politik merupakan hubungan antara nilai-nilai keagamaan dengan kebijakan publik dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Dhurorudin Mashad (2014), agama dan politik di Indonesia memiliki hubungan yang saling memengaruhi karena agama sering dijadikan sumber legitimasi moral dalam kebijakan sosial dan pembangunan masyarakat. Dalam konteks negara modern, hubungan agama dan politik tidak selalu dipahami sebagai dominasi agama terhadap negara, tetapi sebagai bentuk sinergi dalam menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam perspektif Islam, politik atau siyasah memiliki tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, kebijakan negara terkait zakat, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan publik. Relasi agama dan politik dalam penelitian ini dipahami sebagai kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, tokoh agama, dan masyarakat dalam mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba.

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki fungsi spiritual dan sosial. Yusuf al-Qaradawi (2005) menjelaskan bahwa zakat tidak hanya bertujuan membersihkan harta, tetapi juga menjadi instrumen distribusi kekayaan dan penguatan solidaritas sosial masyarakat. Dalam konteks modern, zakat berkembang menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat melalui program produktif yang mencakup bantuan usaha, pelatihan keterampilan, pendidikan, dan rehabilitasi sosial.

Konsep zakat produktif menempatkan mustahik sebagai subjek pemberdayaan, bukan sekadar penerima bantuan konsumtif. Oleh karena itu, korban narkoba yang mengalami kerentanan sosial dan ekonomi dapat dikategorikan sebagai kelompok yang membutuhkan dukungan pemberdayaan sosial melalui program zakat. Penguatan program zakat dalam rehabilitasi sosial diharapkan mampu membantu korban narkoba memperoleh kemandirian ekonomi dan reintegrasi sosial di masyarakat.

Rehabilitasi sosial merupakan proses pemulihan kondisi sosial, mental, dan spiritual individu agar mampu kembali menjalankan fungsi sosialnya secara normal dalam masyarakat. Menurut Soetomo (2015), rehabilitasi sosial tidak hanya berorientasi pada penyembuhan individu, tetapi juga pada penguatan lingkungan sosial agar mampu menerima kembali individu yang pernah mengalami penyimpangan sosial.

Dalam konteks korban narkoba, rehabilitasi sosial mencakup pembinaan mental, pendidikan agama, pelatihan keterampilan, pendampingan sosial, dan penguatan ekonomi. Pendekatan rehabilitasi berbasis agama menjadi penting karena mampu memperkuat kesadaran moral dan spiritual korban narkoba sehingga proses pemulihan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga psikologis dan spiritual.

Teori pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri secara sosial dan ekonomi. Menurut Jim Ife (2008), pemberdayaan dilakukan melalui penguatan partisipasi masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan pembangunan kapasitas sosial. Dalam konteks penelitian ini, zakat diposisikan sebagai instrumen pemberdayaan yang dapat membantu korban narkoba memperoleh akses ekonomi, dukungan sosial, dan penguatan spiritual untuk kembali hidup produktif di masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara agama, politik, dan zakat dapat menjadi model pemberdayaan sosial yang efektif dalam mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam relasi agama dan politik dalam penguatan program zakat untuk rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengamatan, wawancara, dan analisis terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini dinilai relevan karena penelitian tidak hanya mengkaji data statistik, tetapi juga menelaah nilai, kebijakan, dan praktik sosial-keagamaan yang berkembang dalam masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan dukungan studi kepustakaan (library research). Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai peran lembaga zakat, pemerintah, dan tokoh agama dalam mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba di Jambi. Sementara itu, studi kepustakaan digunakan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan relasi agama dan politik, pengelolaan zakat, rehabilitasi sosial, serta kebijakan penanggulangan narkoba. Menurut Creswell (2017), kombinasi penelitian lapangan dan studi kepustakaan dapat memperkuat validitas penelitian karena data empiris didukung oleh kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Provinsi Jambi dengan fokus pada lembaga-lembaga yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan zakat dan rehabilitasi sosial korban narkoba, seperti BAZNAS Provinsi Jambi, Kementerian Agama, lembaga rehabilitasi sosial, tokoh agama, dan organisasi masyarakat Islam. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena Provinsi Jambi memiliki dinamika sosial terkait pengelolaan zakat dan persoalan narkoba yang cukup kompleks.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pengurus BAZNAS, tokoh agama, aparat pemerintah, pendamping rehabilitasi sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan berbasis zakat. Menurut Sugiyono (2021), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui proses interaksi antara peneliti dan informan. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, laporan kelembagaan, dan regulasi yang berkaitan dengan zakat, rehabilitasi sosial, dan penanggulangan narkoba.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program zakat dan rehabilitasi sosial di masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam namun tetap sistematis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan program, foto kegiatan, dan dokumen kebijakan terkait penelitian. Menurut Arikunto (2019), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kedalaman dan keakuratan informasi dalam penelitian sosial.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait program zakat dan rehabilitasi sosial korban narkoba. Informan penelitian meliputi pengurus BAZNAS Provinsi Jambi, pejabat Kementerian Agama, tokoh masyarakat, akademisi, serta pendamping rehabilitasi sosial.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antarfenomena. Selanjutnya, penarikan

kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lincoln dan Guba (1985), triangulasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai relasi agama dan politik dalam penguatan program zakat sebagai instrumen rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relasi Agama dan Politik dalam Penguatan Program Zakat di Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi agama dan politik dalam penguatan program zakat di Provinsi Jambi terwujud melalui sinergi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan BAZNAS Provinsi Jambi. Bentuk relasi ini terlihat dari dukungan regulasi, penguatan kelembagaan, serta integrasi program zakat ke dalam kebijakan pembangunan daerah. Pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus fasilitator dalam memastikan pengelolaan zakat berjalan secara profesional dan akuntabel.

Dalam perspektif politik kebijakan publik, negara tidak hanya menjadi pengatur, tetapi juga aktor utama dalam mengarahkan zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Anderson (2015) bahwa kebijakan publik merupakan hasil interaksi antara institusi negara dan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Di Jambi, zakat diposisikan sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kelompok rentan, termasuk korban penyalahgunaan narkoba.

BAZNAS Provinsi Jambi menjadi aktor utama dalam implementasi kebijakan zakat yang berbasis agama. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur zakat, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan sosial. Program-program yang dijalankan menunjukkan adanya transformasi zakat dari sifat konsumtif menuju zakat produktif yang lebih berorientasi pada kemandirian mustahik.

2. Implementasi Program Zakat dalam Rehabilitasi Sosial Korban Narkoba

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program zakat di Jambi mulai diarahkan pada kelompok rentan sosial, termasuk masyarakat yang terdampak penyalahgunaan narkoba. Walaupun belum secara khusus memiliki program eksklusif untuk korban narkoba, beberapa program pemberdayaan ekonomi dan sosial BAZNAS berpotensi dimanfaatkan dalam proses rehabilitasi sosial.

Korban narkoba yang telah menjalani proses rehabilitasi membutuhkan dukungan lanjutan berupa pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pendampingan spiritual. Dalam konteks ini, zakat produktif menjadi instrumen yang relevan untuk mendukung

reintegrasi sosial mereka ke dalam masyarakat. Menurut Yusuf al-Qaradawi (2005), zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang mampu mengangkat mustahik menjadi mandiri secara ekonomi.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa program pemberdayaan BAZNAS di Jambi seperti bantuan usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan bantuan modal usaha kecil dapat diakses oleh kelompok rentan, termasuk mantan pengguna narkoba yang telah direhabilitasi. Hal ini menunjukkan adanya potensi integrasi antara program zakat dan rehabilitasi sosial, meskipun belum terstruktur secara khusus.

3. Peran Agama dalam Rehabilitasi Sosial Korban Narkoba

Agama memiliki peran penting dalam proses rehabilitasi sosial korban narkoba di Jambi. Tokoh agama dan lembaga keagamaan berperan dalam memberikan bimbingan spiritual, penguatan akidah, serta pembinaan akhlak bagi korban narkoba. Pendekatan ini terbukti membantu memperkuat motivasi individu dalam proses pemulihan.

Menurut Soetomo (2015), rehabilitasi sosial tidak hanya menyentuh aspek ekonomi, tetapi juga aspek psikologis dan spiritual individu. Dalam konteks Jambi, pendekatan keagamaan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kembali kepercayaan diri korban narkoba agar mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembinaan rohani, dan konseling berbasis masjid menjadi bagian dari strategi rehabilitasi sosial berbasis komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai kontrol sosial sekaligus instrumen pemulihan moral dalam masyarakat.

4. Sinergi Lembaga Zakat, Pemerintah, dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan adanya sinergi antara BAZNAS, pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan masyarakat dalam penguatan program zakat di Jambi. Sinergi ini tercermin dalam bentuk koordinasi program, penguatan regulasi, serta pelibatan tokoh agama dalam proses sosialisasi zakat.

Menurut Grindle (2007), keberhasilan implementasi kebijakan publik sangat ditentukan oleh kolaborasi antaraktor. Dalam konteks ini, sinergi antar lembaga menjadi faktor penting dalam optimalisasi zakat sebagai instrumen sosial. Di Jambi, kolaborasi ini masih terus berkembang, terutama dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga resmi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa koordinasi lintas sektor dalam integrasi zakat dengan program rehabilitasi sosial korban narkoba masih belum optimal. Program-program yang ada masih berjalan secara parsial dan belum terintegrasi dalam satu sistem kebijakan yang komprehensif.

5. Tantangan dan Kendala Implementasi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penguatan program zakat untuk rehabilitasi sosial korban narkoba di Jambi antara lain adalah keterbatasan data mustahik khusus korban narkoba, stigma sosial masyarakat terhadap mantan pengguna narkoba, serta belum adanya program khusus berbasis zakat yang secara eksplisit menyasar kelompok tersebut.

Stigma sosial menjadi hambatan utama dalam proses reintegrasi sosial korban narkoba. Masyarakat masih cenderung menolak keberadaan mantan pengguna narkoba, sehingga proses pemberdayaan menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial-budaya perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program zakat berbasis rehabilitasi.

Selain itu, keterbatasan koordinasi antar lembaga juga menjadi kendala dalam implementasi program. Meskipun secara regulatif zakat telah didukung oleh negara, implementasi di lapangan masih membutuhkan penguatan sistem, terutama dalam hal pendampingan dan monitoring mustahik.

6. Pembahasan: Integrasi Agama, Politik, dan Zakat dalam Rehabilitasi Sosial

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa agama dan politik memiliki relasi yang saling menguatkan dalam pengelolaan zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial. Negara melalui kebijakan publik memberikan legitimasi, sementara agama memberikan landasan moral dan spiritual dalam pelaksanaan program zakat.

Zakat dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai media rehabilitasi sosial yang berbasis nilai-nilai keislaman. Integrasi ini sejalan dengan konsep Islamic welfare system yang menempatkan zakat sebagai bagian dari sistem kesejahteraan sosial umat.

Dalam konteks korban narkoba, zakat dapat menjadi instrumen strategis untuk membantu proses pemulihan sosial melalui pendekatan ekonomi, spiritual, dan sosial secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan model integrasi kebijakan yang lebih sistematis antara BAZNAS, pemerintah, lembaga rehabilitasi, dan tokoh agama agar program rehabilitasi berbasis zakat dapat berjalan lebih efektif di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa relasi agama dan politik memiliki peran penting dalam penguatan program zakat sebagai instrumen rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi. Agama berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang mengarahkan proses pembinaan akhlak, penguatan mental, serta pembentukan kembali kesadaran religius korban narkoba. Sementara itu, politik berperan melalui kebijakan publik dan regulasi yang memberikan legitimasi serta dukungan struktural terhadap pengelolaan zakat oleh BAZNAS dan lembaga terkait.

Program zakat di Provinsi Jambi yang dikelola oleh BAZNAS telah menunjukkan orientasi ke arah pemberdayaan melalui zakat produktif, meskipun belum secara spesifik difokuskan pada kelompok korban narkoba. Namun demikian, berbagai program seperti bantuan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam skema rehabilitasi sosial korban narkoba, khususnya bagi mereka yang telah menjalani proses pemulihan.

Selain itu, agama terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam proses rehabilitasi sosial melalui pembinaan spiritual, konseling keagamaan, serta penguatan nilai-nilai moral di tengah

masyarakat. Peran tokoh agama dan lembaga keagamaan menjadi bagian penting dalam membangun kembali kepercayaan diri dan integrasi sosial korban narkoba.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti belum adanya program zakat yang secara khusus menyasar korban narkoba, stigma sosial masyarakat terhadap mantan pengguna narkoba, serta lemahnya integrasi kebijakan lintas sektor antara lembaga zakat, pemerintah, dan lembaga rehabilitasi sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara agama, politik, dan zakat memiliki potensi besar dalam mendukung rehabilitasi sosial korban narkoba di Provinsi Jambi. Namun, diperlukan penguatan kebijakan, sinergi kelembagaan, serta pengembangan program zakat yang lebih terarah dan inklusif agar rehabilitasi sosial dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Kuswanto, K., Ismawati, S. I., Baros, V., & Nilfatri, N. (2023). Education Based on Innovation and Creativity in Improving the Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises. *Zabags International Journal Of Engagement*, 1(1), 30-37.
- Anderson, J. E. (2015). *Public policymaking*. Cengage Learning.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- BAZNAS Provinsi Jambi. (2024). *Profil dan program pemberdayaan zakat*. <https://jambi.baznas.go.id>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Pustaka Pelajar.
- Fia, O. A., Musthofa, M. A., & Devi, E. K. (2024). Analisis Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Usaha Nasabah PT. Fifgroup Muara Sabak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 100-105.
- Grindle, M. S. (2007). *Going local: Decentralization, democratization, and the promise of good governance*. Princeton University Press.
- Handayani, N. P., Addiarrahman, & Hilmi. (2020). Pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Jambi. *Inferensi*, 14(2), 211–228.
- Hidayat, N., & Musthofa, M. A. (2025). TINJAUAN HUKUM ISLAM DALAM PENGGUNAAN APLIKASI ALFAGIFT PADA TRANSAKSI BELANJA DI ALFAMART TALANG BABAT. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 1777-1795.
- Hosen, N. (2019). Religion and politics in contemporary Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 13(1), 1–15.
- Kuswanto, K., Abidin, Z., Pestano, R. D., & Ikhlas, M. (2024). Critical Thinking, Literacy, and Numeracy as Factors in STEM: Madrasah Student Learning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 99-114.
- Kuswanto, K., Fajanela, J. V., & Abidin, Z. (2024). Learning Technology Increases the Perception of Online Learning. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 88-98.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, M. A. (2024). Dinamika Kelisanan dan Keaksaraan dalam Produksi dan Resepsi Literatur Keagamaan Masyarakat Hadhrami di Tanah Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 17-34.
- Musthofa, M. A. (2025). Madrasah teacher management in enhancing students' understanding of religious moderation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 782-798.
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, tradisi, budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-19.
- Musthofa, M. A., Wulandari, T., Sunarti, Z., & Devi, E. K. (2025). Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Karung Bekas di Toko Bilqis Jaya Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1071-1077.
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi, N., Majid, N., & Rafidah, R. (2022). Peran zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Jambi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1), 55–68.
- Sutiani, A. D., Mustofa, M. A., Fatimah, S., Devi, E. K., & Wargo, W. (2025). Financing by PT PNM as an instrument for MSME economic empowerment: A case study in Parit Culum I. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 93-97.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wahyu, B., & Yarni, M. (2021). Efektivitas fungsi BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Provinsi Jambi. *Limbago: Journal of Constitutional Law*, 1(3), 120–134.
- Yusuf al-Qaradawi. (2005). *Fiqh al-zakah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.